

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak organisasi yang menghadapi tantangan dengan membangun komitmen organisasi dari para anggota dalam upaya meningkatkan kualitas. Bagi kehidupan organisasi, komitmen organisasi merupakan prasyarat untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi. Dalam konteks ini, komitmen yang dibutuhkan adalah komitmen dari segenap anggota organisasi untuk kepentingan organisasinya. Menurut Mathins dan Jackson dalam Sopiah memberikan definisi, ” *Organizational Commitment is the degree to which employees believe in and accept organizational goals and desire to remain with the organization*”. (Komitmen organisasional adalah derajat yang mana karyawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi).<sup>2</sup> Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi. Komitmen organisasional adalah keinginan anggota organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Komitmen organisasi bukan sekedar kesetiaan pasif terhadap organisasi, melainkan dinamika yang aktif dari segenap anggota organisasi dengan organisasinya. Dengan demikian, maka unsur-unsur dalam komitmen organisasi menjadi dasar yang sangat penting bagi anggota organisasi dalam

---

<sup>2</sup> Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta, ANDI, hal 155.

melaksanakan tugas dan menjalankan perannya. Komitmen organisasi menentukan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bidang organisasi, oleh karena itu komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi para anggota terhadap organisasinya. Dengan adanya komitmen, organisasi dan anggotanya dapat berkembang searah dan sejalan dalam usaha mewujudkan program organisasi.

Begitu juga dengan komitmen organisasi yang dimiliki Pengamal Shalawat Wahidiyah. Suatu fenomena yang menarik, jika sekelompok masyarakat yang telah berpredikat muslim terlihat semakin taat dan konsisten dalam melaksanakan tugas keagamaan dan keislamannya, seperti hal-hal yang tampak pada masyarakat muslim di kota Kediri dengan amalan Shalawat Wahidiyah-nya. Suatu amalan yang dibolehkan bagi siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda, dari golongan dan bangsa mana pun juga, tidak pandang bulu, terutama bagi kalangan Pengamal Shalawat Wahidiyah. Pada kenyataannya, pengamalan Shalawat Wahidiyah secara rutin dilakukan, pada saat-saat tertentu Pengamal Shalawat Wahidiyah juga melaksanakan Mujahadah Usbu'iyah, Mujahadah Syahriah, Mujahadah Rubu'usannah, Mujahadah Nisfusannah dan Mujahadah Kubro. Dan Shalawat Wahidiyah pula yang dikumandangkan di dalamnya.

Kegiatan keagamaan Wahidiyah adalah fenomena lain yang memperkuat dan memperjelas perilaku keagamaan masyarakat. Suatu

perilaku keagamaan semacam itu tidak hampa belaka. Nilai dan norma-norma yang diyakini serta dipercaya, memperoleh dorongan hati yang kemudian membentuk suatu komitmen dalam diri seseorang. Komitmen itulah yang akhirnya mampu menggerakkan perilaku keagamaan masyarakat muslim dalam memperoleh kejernihan hati, ketenangan batin, dan ketentraman jiwa. Suatu kondisi yang mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia untuk membina dan menjamin kehidupan yang bahagia lahir batin. Maka oleh karena itu, upaya untuk memperoleh kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa adalah termasuk perjuangan hidup yang harus diusahakan oleh setiap orang.

Mujahadah Wahidiyah atau lazim disebut Mujahadah adalah pengamalan Shalawat Wahidiyah atau bagian dari padanya menurut cara yang ditentukan oleh mu'allif, sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW dan sekaligus merupakan doa permohonan kepada Allah SWT yang diperuntukkan bagi diri pribadi, keluarga, bangsa dan Negara, serta segenap umat masyarakat bahkan bagi seluruh makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>3</sup> Sedangkan siapa saja yang mengamalkan Shalawat Wahidiyah disebut Pengamal Shalawat Wahidiyah.<sup>4</sup>

Setelah Mu'allif Shalawat Wahidiyah wafat, perjuangan Wahidiyah dilanjutkan oleh dua putranya dan satu sahabatnya. Yayasan Perjuangan Wahidiyah di Kediri oleh KH. Abdul Latif Madjid, Jamaah Wahidiyah

---

<sup>3</sup> Penyar Shalawat Wahidiyah, *Pedoman Dasar Penyar Shalawat Wahidiyah*, Surat Keputusan pada tanggal 1 Agustus 1987.

<sup>4</sup> Penyar Shalawat Wahidiyah, *Pedoman Dasar Penyar Shalawat Wahidiyah*, Surat Keputusan pada tanggal 1 Agustus 1987.

Miladiyah di Kediri oleh KH. Abdul Hamid Madjid, dan Penziar Shalawat Wahidiyah di Ngoro Jombang oleh KH. Ihsan Mahin. Dengan pucuk kepemimpinan yang berbeda Wahidiyah dengan organisasinya masing-masing terus berkembang.

Di dalam Wahidiyah ada beberapa hal dan istilah yang belum populer oleh umat Islam pada umumnya, sehingga ketika disampaikan sering terjadi kesalahpahaman yang bisa meresahkan masyarakat, lebih-lebih ketika penyampaiannya kurang mendasar dan kurang bijaksana. Selama ini yang sering terjadi, timbulnya permasalahan itu disebabkan tuduhan, pandangan, pendapat, dan sebagainya yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya atau karena ada perbedaan cara memandangnya. Kemudian hal-hal tersebut disampaikan di tengah-tengah masyarakat tanpa adanya *tabayyun* (klarifikasi) dengan yang bersangkutan (lembaga Wahidiyah). Di sisi lain, timbulnya permasalahan bisa terjadi karena adanya oknum-oknum yang mengatasnamakan Pengamal Shalawat Wahidiyah yang menyimpang. Permasalahan tersebut harusnya mampu menjadi sebuah kajian bagi anggota organisasi dalam menjaga kelangsungan hidup organisasinya.

Shalawat Wahidiyah adalah rangkaian doa shalawat yang berfaedah menjernihkan hati, menenangkan batin, dan menentramkan jiwa serta meningkatkan kesadaran kepada Allah SWT. Shalawat Wahidiyah mempunyai kandungan berupa suatu sistem yang disebut Ajaran Wahidiyah. Shalawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah telah diijazahkan secara mutlak oleh mu'allifnya yaitu KH. Abdoel Madjid Ma'roef, agar supaya diamankan

oleh siapa saja dan agar supaya disiarkan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu dengan ikhlas tanpa pamrih dan dengan bijaksana.<sup>5</sup>

KH. Abdoel Madjid Ma'roef memperkenalkan Wahidiyah ini pada tahun 1963. Di Jamaah Wahidiyah Miladiyah, lembaga khidmah ini dipimpin oleh KH. Abdul Hamid Madjid yang merupakan putra dari KH. Abdoel Madjid Ma'roef. Pada kira-kira awal bulan Juli 1959 KH. Abdoel Madjid Ma'roef pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Kediri, menerima suatu alamat ghaib dalam keadaan terjaga dan sadar bukan dalam keadaan mimpi, maksud dan isi dari alamat ghaib tersebut adalah supaya ikutserta memperbaiki mental masyarakat khusus lewat batiniyah. Sesudah menerima alamat ghaib tersebut KH. Abdoel Madjid Ma'roef sangat prihatin dan memusatkan kekuatan batin bermujahadah (istilah Wahidiyah) mendekati diri kepada Allah SWT, memohon bagi kesejahteraan umat dan masyarakat. Diantara doa-doa yang diamalkan KH. Abdoel Madjid Ma'roef adalah doa Shalawat. Diantaranya Shalawat Badawi, Shalawat Nariyah, Shalawat Munjilat, Shalawat Masysyiyah, dan masih banyak lagi. Boleh dikatakan hamper seluruh doa Shalawat diamalkan demi memenuhi maksud adanya alamat ghaib tersebut. Pada kira-kira tahun 1963, KH. Abdoel Madjid Ma'roef menerima alamat ghaib lagi seperti kejadian pada tahun 1959, alamat ghaib kedua bersifat peringatan terhadap alamat ghaib pertama supaya cepat-cepat ikut berusaha memperbaiki mental umat masyarakat melalui

---

<sup>5</sup> Penyiar Shalawat Wahidiyah, *Pedoman Dasar Penyiar Shalawat Wahidiyah*, Surat Keputusan pada tanggal 1 Agustus 1987.

saluran batiniyah. Maka KH. Abdoel Madjid Ma'roef terus meningkatkan lagi mujahadahnya, sampai-sampai kondisi fisiknya sering terganggu. Tidak lama setelah menerima alamat ghaib yang kedua tahun 1963 itu, KH. Abdoel Madjid Ma'roef menerima alamat ghaib yang ketiga kalinya. Dan yang ketiga sifatnya lebih keras. Selanjutnya KH. Abdoel Madjid Ma'roef menjadi lebih prihatin lagi dan terus meningkatkan mujahadahnya dan mengarang suatu doa Shalawat, maka tersusunlah Shalawat Wahidiyah.<sup>6</sup>

Memiliki pengamal dengan komitmen yang tinggi adalah salah satu cara untuk mengantisipasi segala peristiwa atau ancaman organisasi yang mungkin datang sewaktu-waktu. Dari suatu komitmen, anggota organisasi juga dapat meningkatkan kualitas organisasinya. Keunikan lain juga terdapat pada Jamaah Wahidiyah Miladiyyah, bila pada organisasi pada umumnya mengedepankan sumber daya manusia yang matang demi tercapainya tujuan organisasi, maka di Jamaah Wahidiyah Miladiyyah justru berbeda. Pada Jamaah Wahidiyah Miladiyyah, tujuan itu sendiri yang menarik dan menggerakkan sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi. Tujuan yang matang dari lembaga khidmah menjadikan Pengamal Shalawat Wahidiyah dengan sendirinya membesarkan diri untuk pencapaian tujuan tersebut. Namun, Pengamal Shalawat Wahidiyah yang berupaya membesarkan diri demi Jamaah Wahidiyah Miladiyyah tentu tidak hanya kesetiaan atau loyalitas yang hampa belaka, melainkan sudah terbentuk komitmen di dalamnya. Maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai

---

<sup>6</sup> Miladiyyah., 2009, *Sejarah Singkat Lahirnya Shalawat Wahidiyah*, diakses pada tanggal 28 April 2014 dari <http://miladiyyah.blogspot.com/2009/09/sejarah-singkat-lahirnya-sholawat>.

faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi pengamal, dengan harapan faktor-faktor tersebut dapat menjadi acuan organisasi lain dalam membangun dan meningkatkan komitmen organisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Organizational Commitment* (Studi Pada Pengamal Shalawat Wahidiyah “Jamaah Wahidiyah Miladiyah” Kota Kediri)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi *organizational commitment* Pengamal Shalawat Wahidiyah di kota Kediri?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *organizational commitment* Pengamal Shalawat Wahidiyah di kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta merupakan sumbangan bagi perkembangan teori perilaku organisasi sehingga dapat memberikan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi Jamaah Wahidiyah Miladiyah Kota Kediri dalam membangun komitmen organisasi pengamalnya, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan laporan penelitian, untuk lebih mudah memahami penulisan laporan penelitian ini, maka disusunlah konsep sistematika pembahasan, antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini berisikan tentang kajian kepustakaan konseptual, yang meliputi: teori perilaku individu dan komitmen organisasi, serta kajian kepustakaan penelitian.

#### **BAB II : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik

pengumpulan data dan teknik analisis data serta teknik validitas instrumen penelitian.

#### BAB IV :HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis data. Data yang telah dianalisis dan di uji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori. Hasil uraian tersebut tertulis dalam sub bab pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.